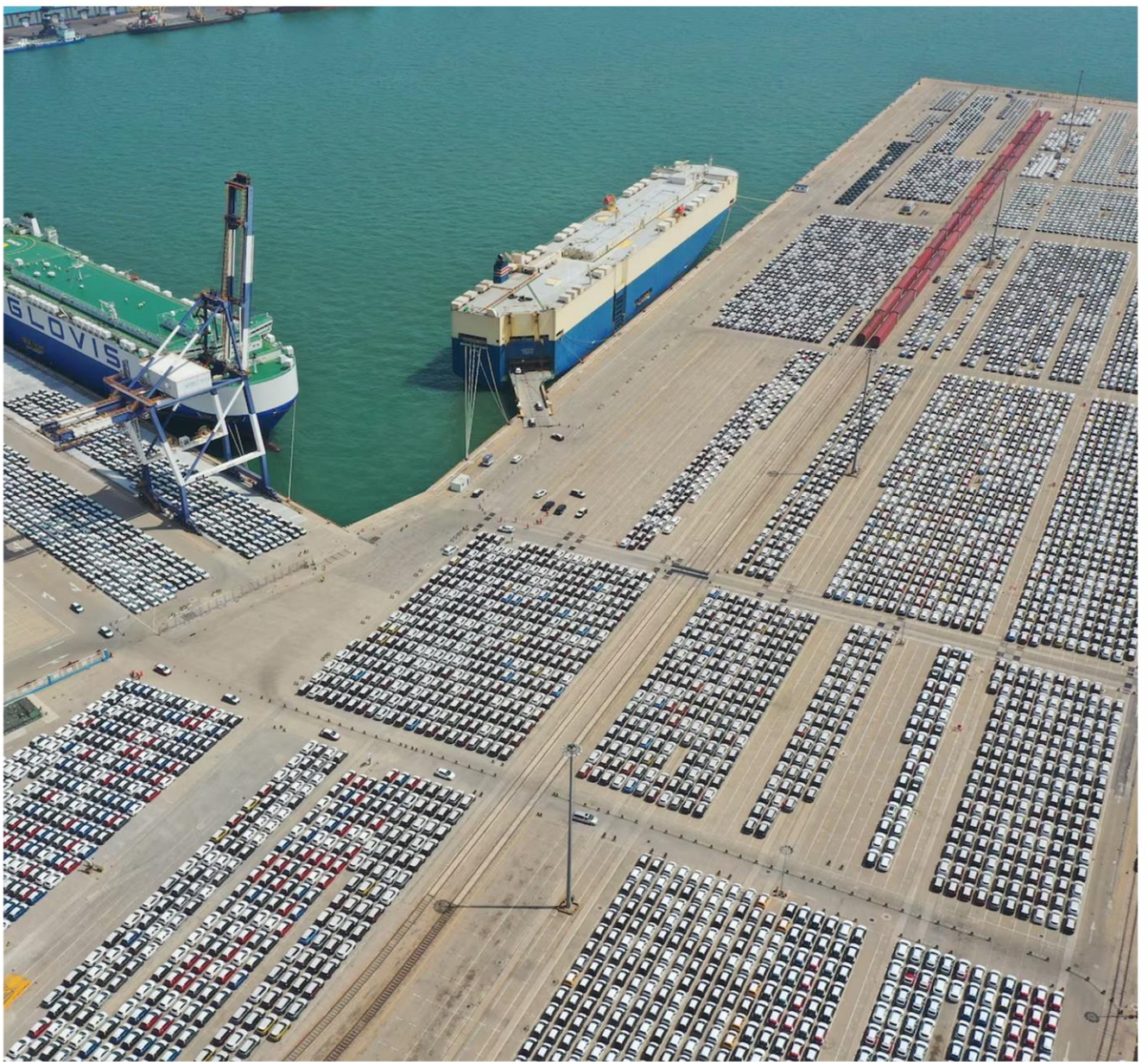


SAM DAILY

Ekspor China Meningkat ke Level Tertinggi Dalam 2 Tahun



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Ekspor China Meningkat ke Level Tertinggi Dalam 2 Tahun

Ekspor China secara tak terduga menguat pada Agustus, dengan kenaikan nilai ke level tertinggi dalam hampir dua tahun terakhir yang memberikan dorongan langka bagi ekonomi yang terbebani oleh tekanan deflasi. Ekspor naik hampir 9% dari tahun sebelumnya menjadi sekitar US\$309 miliar dolar AS, tertinggi sejak September 2022 dan sangat melampaui estimasi. Impor meningkat hanya 0,5%, administrasi bea cukai mengatakan pada Selasa, meninggalkan surplus perdagangan sebesar US\$91 miliar untuk bulan itu. Ekspor China telah menjadi titik terang bagi ekonomi yang sedang berjuang dengan kemerosotan perumahan dan deflasi. Namun, masuknya barang-barang murah ke pasar global telah memicu reaksi keras di AS, Amerika Selatan, dan Eropa, sehingga menimbulkan keraguan akan keberlanjutan strategi pertumbuhan Beijing. "Perekonomian China terus menunjukkan tren yang berbeda dengan lemahnya permintaan domestik dan daya saing ekspor yang kuat," ujar Zhiwei Zhang, kepala ekonom di Pinpoint Asset Management. "Pertanyaannya adalah berapa lama ekspor dapat tetap kuat mengingat melemahnya ekonomi AS dan meningkatnya tensi perdagangan." Data yang dirilis untuk Agustus sejauh ini telah menunjukkan bahwa ekonomi sedang berjuang untuk mendapatkan kembali momentum setelah awal yang sulit di paruh kedua tahun ini. (Bloomberg)

Investor Jepang Memburu Obligasi Rp387T

Ketika Bank of Japan (BOJ) mengurangi pembelian obligasi, para investor lokal melakukan hal yang sebaliknya, membatasi tekanan kenaikan pada imbal hasil obligasi. Para investor swasta di negara Asia ini membeli ¥32,2 triliun atau setara US\$225 miliar (sekitar Rp387,5 triliun) surat utang pemerintah Jepang dalam 12 bulan sampai bulan Agustus, analisis Bloomberg terhadap data BOJ menunjukkan. Pembelian bersih oleh bank sentral telah jatuh di bawah nol karena penebusan yang melebihi pembelian. Peningkatan permintaan swasta untuk surat utang Jepang meredakan kekhawatiran bahwa pengurangan bertahap dalam dukungan BOJ untuk sekuritas dapat menyebabkan peningkatan imbal hasil yang lebih tajam. (Bloomberg)

BAKN DPR Sepakat Memberikan Tarif Cukai Minuman Manis

Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) DPR merekomendasikan agar pemerintah menerapkan tarif Cukai Minuman Berpemanis dalam Kemasan (MBDK) sebesar 2,5% pada 2025. Tak hanya itu, BAKN turut mengusulkan agar tarif MBDK dapat naik secara bertahap hingga mencapai 20%. Hal tersebut tercantum dalam hasil rapat BAKN bersama Kementerian Keuangan dan Kementerian BUMN yang digelar pada hari ini, Selasa. "BAKN merekomendasikan pemerintah untuk menerapkan cukai Minuman Berpemanis Dalam Kemasan (MBDK) sebesar 2,5% pada tahun 2025, dan secara bertahap sampai dengan 20%," sebagaimana tertulis dalam kesimpulan hasil rapat tersebut. (Bloomberg)

Produksi Minyak dan Gas Meksiko Terancam Badai Tropis Francine

Badai Tropis Francine memaksa beberapa pengebor minyak untuk menghentikan produksi dan mengevakuasi kru saat menerjang Teluk Meksiko, dan diperkirakan akan menguat menjadi Badai Kategori 2 saat menuju ke pantai Louisiana. Angin kencang dan gelombang badai yang berbahaya diperkirakan akan terjadi di sepanjang garis pantai negara bagian tersebut, kata Pusat Badai Nasional dalam sebuah pemberitahuan yang dikeluarkan pada pukul 1 pagi di Houston pada Selasa (10/09/2024). Francine "diperkirakan akan berada tepat di lepas pantai utara Meksiko dan selatan Texas hingga hari Selasa, dan tiba di Louisiana pada hari Rabu," kata pusat tersebut. Badai tersebut, yang terletak 690 kilometer di selatan-barat daya Cameron, Louisiana. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 59 poin (+0.76%) ke level 7,761.4. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 46.0 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 2,088.6 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.1 poin (+0.5%) ke level 22.0. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 0.6 bps menjadi 6.621%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 853.8 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 3.642%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.7%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.8 bps ke level 71.6. Rupiah ditutup menguat 0.0% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,450 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.0% ke posisi Rp



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,450.00	-0.03%	0.34%	0.82%
EURIDR	17,060.66	-0.09%	0.11%	3.85%
GBPIDR	20,222.94	-0.03%	2.96%	5.62%
AUDIDR	10,289.17	0.04%	-2.05%	5.00%
CNYIDR	2,170.39	-0.11%	0.07%	3.99%
HKDIDR	1,982.25	-0.01%	0.55%	1.37%
JPYIDR	107.69	-0.10%	-1.07%	3.58%
SGDIDR	11,833.53	0.02%	1.34%	5.26%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.50	-0.06%	0.93%	3.50%
ID Yield 10 yr (%)	6.62	-0.09%	2.18%	1.07%
UST 10 yr (USD)	4.65	-0.79%	-3.51%	-15.96%
Brent Oil (USD/Barrel)	69.19	-3.69%	-10.19%	-23.67%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	138.75	-2.05%	-5.23%	-11.20%
Nickel (USD/Metric Ton)	15,517.30	-1.04%	-5.58%	-21.81%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,981.00	-0.10%	8.71%	6.73%
Wheat (USD/Bushel Mark)	558.75	0.59%	-11.03%	-1.50%

Daily Performance, 10/Sep/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,345.32	0.62%	3.15%	0.41%
Simas Syariah Unggulan	638.73	-0.77%	2.84%	-0.88%
Simas Danamas Saham	1,963.93	-0.46%	9.85%	17.26%
Simas Saham Maksima	1,006.27	1.06%	2.14%	-1.41%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,240.52	0.20%	0.98%	0.76%
Simas Satu	7,462.18	0.88%	-1.63%	-5.00%
Danamas Stabil	4,723.79	0.02%	3.92%	5.65%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,761.51	0.00%	2.64%	4.21%
Danamas Rupiah Plus	1,739.39	0.01%	3.34%	4.69%
Simas Pendapatan Optima	1,014.90	0.02%	4.03%	5.80%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,761.39	0.76%	6.72%	12.08%
ISSI Index	224.71	0.16%	5.67%	4.68%
LQ45 Index	951.84	0.44%	-1.93%	-0.06%
IDX30 Index	483.50	0.62%	-2.36%	-2.37%
Sri Kehati Index	428.34	0.20%	-1.88%	-2.40%
Infovesta Balanced Index	6,974.03	0.37%	1.98%	0.44%
Infovesta Fixed Income Index	4,741.70	0.03%	2.92%	3.71%
BINDO Index	305.56	0.06%	4.26%	5.30%
Infovesta Money Market Index	1,707.07	0.01%	3.23%	4.55%
Infovesta Fixed Income Index	4,741.70	0.03%	2.92%	3.71%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

